

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman, perusahaan ini merupakan salah satu ketegori sektor industri di bursa efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang untuk berkembang pesat, seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan masyarakat indonesia, volume kebutuhan *food and beverage* semakin meningkat.

Sektor industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena menganggap sektor industri *food and beverage* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Industri kecil dan menengah (IKM) khususnya industri makanan dan minuman (mamin) masih tumbuh positif di masa pandemi Covid-19. Salah satu daerah dengan pertumbuhan yang baik yaitu Jawa Timur (Jatim). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur pada kuartal I 2021 mencapai Rp 587,32 triliun, di mana 30,94 persen kontribusinya berasal dari sektor industri, salah satunya industri mamin. Sedangkan sepanjang 2020, industri ini tumbuh sebesar 3,82 persen ([Liputan6.com](https://www.liputan6.com)). Data perusahaan

*food and beverage* pada tahun 2018-2020 sebanyak 26 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berdasarkan peristiwa diatas nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan nilai utang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar, dkk (2013) dan Fau (2015) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) karena semakin besar proporsi hutang perusahaan dalam struktur modal, semakin besar pula beban tetap pembayaran bunga utang dan angsuran pengusaha, sehingga membawa kesulitan keuangan yang berakibat pada kebangkrutan yang akhirnya menurunkan nilai perusahaan

tersebut. Sedangkan hasil penelitian dari Saputri (2014) menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) karena semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan jika perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh semakin meningkat, apabila laba perusahaan meningkat maka saham akan mengalami peningkatan dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) dan Fau (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) karena pertumbuhan perusahaan dicerminkan dari pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan, apabila pertumbuhan asset meningkat maka perusahaan memiliki kesempatan meningkatkan laba. Laba yang semakin meningkat akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ginanjar, dkk (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan asset tidak dapat meningkatkan laba hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi penumpukan persediaan yang kurang laku dijual sehingga pertumbuhan asset tidak menyebabkan peningkatan laba perusahaan, oleh karena itu harga saham mengalami penurunan dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apsari dan Setiawan (2018) menyatakan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak sehingga meningkatkan besarnya laba perusahaan. Nugraha dan Setiawan (2019) yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Tarihoran (2016) menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan *tax avoidance*, nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*. Mandey dkk (2017) menyatakan *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dalam hal ini untuk meningkatkan operasional perusahaan. Tarihoran (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian oleh Setiadewi dan Purbawangsa (2017) menemukan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sambora, dkk (2014) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Analisa (2011) nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar

kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Dewi dan Sudiarta (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sambora, dkk (2014) dan Harsiatun dan Hidayat (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas susah untuk beradaptasi pada perusahaan besar, dimana perusahaan sewaktu-waktu bisa saja menahan laba sehingga menurunkan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas masih ada perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, penghindaran pajak (*tax avoidance*), *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2020.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan terhadap penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* ?
3. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*?

5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan (growth) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antar lain yaitu :

- 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi bagi peneliti yang akan meneliti kembali mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, penghindaran pajak (*tax avoidance*), *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2020.

## 2) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan untuk menambah informasi kepada pembaca dalam mendeteksi nilai perusahaan dan memberi wawasan kepada manajemen.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory (*Teori Sinyal*) Pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973. Menurutnya, teori sinyal berarti memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilaku sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Menurut Sadewo,dkk. (2014), teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memeberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan menurut Fajriah (2016) *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Dengan asasnya *signaling theory* dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang telah *go public* pasti memberikan informasi pada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya dimasa depan. Maka



dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga dimasa mendatang dapat mendatangkan keuntungan bagi investor tersebut. Nilai perusahaan yang baik salah satunya dapat ditunjukkan dari peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

Teori sinyal merupakan penyelesaian dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana para investor tidak memiliki cukup informasi mengenai prospek perusahaan sedangkan pihak manajemen memiliki banyak informasi mengenai prospek perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor.

### **2.1.2 Struktur Modal**

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapat modal (Ambarwati dan Rusiah, dkk 2017), Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bukit, 2012:208). Struktur modal optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Hal ini meminta rasio hutang lebih rendah dari rasio earning per share yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2011:171).

### 2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Hasan et.al (2014) dan Hamidah (2017), adalah pertumbuhan penjualan atau pendapatan yang diukur dari perubahan penjualan setiap tahunnya. Sehingga, semakin besar kenaikan penjualan suatu perusahaan setiap tahunnya, maka makin besar pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan. Sriwardany (2011), mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size dan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari variabel. Utami, dkk (2017), menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan/ kenaikan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.1.4 Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan hal yang legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan hanya menggunakan hal-hal yang ada dalam peraturan perundang-undangan tersebut. Penghindaran pajak perusahaan dipercaya mencerminkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan (Chen et al., 2013). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak

dilakukan dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang dibayar untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nugraha dan Setiawan , 2019).

Dalam definisi luas, penghindaran pajak merupakan serangkaian taktik perencanaan pajak (*tax planning*), karena secara ekonomis berusaha untuk meningkatkan laba setelah pajak (*after tax return*).

### **2.1.5 Leverage**

Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sementara menurut Hartono (2013) pengertian *leverage* adalah sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva. Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Kasmir (2015) mengemukakan pengertian *leverage* adalah menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

### 2.1.6 Profitabilitas

Suatu perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dengan tingginya tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Pengertian profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Nurhayati (2013) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah tingkat keuntungan berhasil yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya, semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar devidennya.

Profitabilitas adalah rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.1.7 Nilai perusahaan

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menetapkan strategi untuk mencapainya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sambora dkk (2014) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

### 2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, antara lain :

Atmadja, *et al.* (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang diambil adalah sampel jenuh yang artinya semua perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45. Populasi penelitian ini adalah LQ 45 di Bursa

Efek Indonesia tahun 2008-2012. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian data dibantu dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas masing-masing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012.

Saputri (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fau (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Anggoro dan Septiani (2015) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Data yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013. Teknik analisis menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak berpengaruh positif pada biaya agensi. Dan transparansi bisa memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

Tarihoran (2016) melakukan penelitian penghindaran pajak dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik analisis menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, penghindaran pajak dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. secara parsial, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Mandey dkk (2017) meneliti mengenai pengaruh *insider ownership*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.



sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan .

Rosmalinda (2018) meneliti mengenai pengaruh penghindaran pajak, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Indeks Saham LQ 45 Tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penghindaran pajak dan struktur modal negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Arviana dan Pratiwi (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Lokasi penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nugraha dan Setiawan (2019) melakukan penelitian tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa transparansi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan.

Yanti dan Darmayanti (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persaman penelitian ini dengan tahun sebelumnya yaitu menggunakan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, penghindaran pajak (*tax avoidance*), leverage, dan profitabilitas serta metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Perbedaannya selain menggunakan variabel tersebut peneliti sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuidasi, *insiden ownership*. Selain itu lokasi penelitian tahun ini juga berbeda pada tahun sebelumnya.